

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam diri individu.¹

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang wajib dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini dimaksudkan agar semua peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam tingkat sekolah dasar pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dalam mata pelajaran Tematik Kurikulum 2013. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Maka pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Hingga kini, “bahasa” didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan – perkataan yang diucap atau ditulis. Sebagian lainnya mengatakan bahwa bahasa adalah alat

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media Group, 2008), hlm. 7

komunikasi bagi manusia. Sekelompok lainya mendefinisikan sebagai kata kerja, kalimat - kalimat ungkapan – ungkapan dan sebagainya yang dipelajari di sekolah. Ada juga yang mendefinisikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata – kata dan kaidah atau peraturan – peraturan.²

Tujuan utama pendidikan bahasa Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisah dengan tujuan pendidikan Nasional. Dalam mencapai tujuan pendidikan bahasa Indonesia, kurikulum bahasa, buku pelajaran bahasa, guru, lingkungan keluarga, serta masyarakat dan perpustakaan sekolah memegang peranan penting. Tujuan utama pendidikan dan pelajaran bahasa Indonesia di lembaga-lembaga pendidikan adalah memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia belum diperhatikan sifat komunikatif bahasa dengan memanfaatkan berbagai komponen komunikasi, baik sebagai bahasa yang dipakai dalam proses pengajaran maupun sebagai hasil pengajaran itu sendiri.

Mempelajari bahasa merupakan usaha yang tidak gampang dan bisa dibilang pekerjaan yang kompleks dan kadang juga menjenuhkan, apalagi untuk siswa sekolah dasar. Banyak tantangan yang harus dihadapi baik oleh guru atau oleh siswa. Rendahnya minat sebagian siswa dalam belajar bahasa menjadi salah satu hambatan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam memahami dan mempelajari apalagi menguasai materi bahasa yang telah diajarkan oleh gurunya. Bahkan

² Toni Pransiska, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia*.(Yogyakarta: Penerbit Ombak,2015), hlm. 2

banyak di antara mereka yang menganggap bahasa sebagai mata pelajaran yang menakutkan karena terlalu dibebani dengan sederet teks.

Apalagi kebanyakan siswa pada masa kini lebih terbiasa dengan bahasa yang tidak baku, atau lebih dikenal dengan bahasa gaul. Hal ini jelas mempengaruhi terhadap pemahaman bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan atau ejaan yang tepat. Pembelajaran bahasa yang benar yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia perlu diajarkan dan dibiasakan kepada siswa – siswi sekolah dasar, baik dari segi penulisan maupun penerapan dalam komunikasi.

Secara umum ada 4 keterampilan dalam berbahasa, Keempat keterampilan tersebut yaitu : keterampilan menyimak (*Al- Istima'*), keterampilan berbicara (*Al Kalam*), keterampilan membaca (*Al- Qira'ah*), keterampilan menulis (*Al – kitabah*) . Siswa diharapkan mampu menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa menjadi kunci utama dalam pelajaran bahasa baik itu bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Namun keterampilan berbahasa terutama bahasa Indonesia juga sangat dibutuhkan demi mencapai keberhasilan pembelajaran siswa-siswi di Indonesia.

Pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah hendaknya tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan keterampilan bahasanya sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia normalnya dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara

formal memerlukan bimbingan dan pengarahan yang intensif. Lingkungan berbahasa dapat membantu kegiatan tersebut, karena bahasa jika dibiasakan akan lebih mudah dipahami dan dipelajari.

Kemampuan menulis yang baik juga menunjukkan kemampuan berbahasa yang baik pula. Ketika seseorang sudah mampu menulis dengan baik, hal ini menunjukkan tiga kemampuan dasar lainnya yaitu mendengar, berbicara, dan membaca cukup terlatih dengan baik. Dan seluruh kemampuan berbahasa Indonesia ini tidak akan pernah bisa dikuasai bila tidak diiringi dengan dorongan dan semangat yang tinggi dari pribadi, masyarakat dan dunia pendidikan.

Keterampilan berbahasa siswa sangat berpengaruh dengan pemahaman siswa terhadap konsep suatu pelajaran. Jika kemampuan berbahasa siswa baik maka siswa dapat memahami konsep – konsep yang dijelaskan oleh guru dengan tepat serta mampu menyelesaikan persoalan dalam pelajaran dengan jawaban yang tepat. Dengan menguasai keterampilan berbahasa maka suatu komunikasi dapat terjalin dengan baik.

Mengenai keterampilan berbahasa memang ada orang yang memiliki kemampuan tersebut sejak lahir. Tapi tidak menutup kemungkinan jika mau berlatih secara intensif pasti dapat menguasainya. Kemampuan berbahasa anak perlu dilatih sejak dini supaya tidak menghambat siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Mengingat pembelajaran pada kurikulum terbaru menuntut siswa untuk berpikir aktif dan mandiri. Dalam proses belajar mengajar guru tidak lagi menjadi suber utama dalam kegiatan pembelajaran

melainkan guru lebih sebagai fasilitator, oleh karena itu keterampilan mandiri siswa harus diasah, salah satunya yakni keterampilan berbahasa.

Dalam pendidikan perlu peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru harus memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu agar dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang disampaikan guru mendapat respon yang positif dari siswa maka hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode semenarik mungkin dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran. Menurut pendapat Ismail, mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.³

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm 25

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal – hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal – hal yang bersifat teknis terutama hal – hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁴

Guru juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Oleh karena itu sekolah dan pihak guru hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk memberi pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa. Kondisi seperti ini kegiatan mengajar bukan hanya mentrasfer pengetahuan atau informasi dari guru kepada siswa, namun memerlukan strategi yang tepat, kerja keras, kerja sama dengan siswa agar terwujud hasil yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberi kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan.⁵

⁴ Sadiman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm. 162

⁵Mulyasa, *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa dan tidak lagi menganggap bahasa sebagai pelajaran yang membosankan. Dalam pembelajaran siswa akan lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, menyebabkan mereka puas dan menambah percaya diri mereka.

Dari hasil pengamatan di MIN 5 Tulungagung, masih ada siswa kelas rendah yang keterampilan berbahasanya masih kurang. Hal ini berdampak pada kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan persoalan yang dalam setiap pembelajaran. Siswa yang keterampilan berbahasanya kurang akan mendapat masalah dalam memahami maksud dari yang disampaikan guru dan akan salah memahami suatu konsep. Mereka akan cenderung lambat dalam menyelesaikan tugas – tugasnya secara mandiri karena masih harus bertanya dan mendapat bantuan dari guru ataupun temanya.

Dalam kegiatan PTS di MIN 5 Tulungagung yang lalu, guru masih membacakan soal- soal yang diujikan ketika PTS dikarenakan siswa masih belum menguasai keterampilan berbahasa. Masih ada beberapa siswa kelas 1 yang kemampuan berbahasanya dapat dikatakan tertinggal dan guru masih harus aktif dalam membimbing siswa, khususnya dalam kemampuan membaca. Mengingat pembelajaran kelas 1 dewasa ini sudah dihadapkan

dengan teks – teks yang harus mereka pelajari, sehingga pembelajaran akan sedikit terhambat karena siswa kurang maksimal dalam memahami teks- teks yang menjadi salah satu sumber belajar mereka.

Oleh karena itu rasanya sangat perlu untuk meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan berbahasa yang lain pada siswa. Hal tersebut perlu dilakukan supaya pada kelas berikutnya siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam kemampuan berbahasanya. Ini menjadi tantangan guru kelas 1 MI dikarenakan pada kelas tersebut siswa – siswi baru saja dari taman kanak – kanak yang kegiatan belajar mengajar lebih cenderung ke kegiatan bermain. Guru kelas I hendaknya memilih strategi yang tepat agar kegiatan belajar berjalan lebih serius namun tetap menyenangkan dan menarik bagi siswa – siswi kelas I.

Strategi yang tepat perlu dilakukannya guru untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Adapun alasan peneliti memilih MIN 5 Tulungagung dikarenakan MIN 5 Tulungagung merupakan sekolah berstandart Nasional, terakreditasi A, penyelenggaraan pembelajaran yang baik dengan sarana dan prasarana yang memadai. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas I di MIN 5 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung. Dimana, peneliti akan menggali mengenai strategi guru dalam meningkatkan berbahasa siswa kelas I. Dari fokus penelitian tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana kendala dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung?
2. Untuk mendiskripsikan kendala dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap studi peningkatan keterampilan berbahasa. Khususnya tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa kelas I di MIN 5 Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa

b. Bagi Guru MIN 5 Tulungagung

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa.

c. Bagi kampus IAIN Tulungagung

Penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) siswa di MI.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pembaca bahwa penting mengajarkan

keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) kepada siswa dengan strategi yang sesuai.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Pada penelitian ini perlu diketahui ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah – istilah yang ada pada judul agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah – istilah yang berhubungan dengan konsep pokok. Adapun istilah- istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Strategi

Kata “strategi” dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti, antara lain: Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Tempat yang baik menurut siasat perang.⁶

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.⁷

⁶ Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 859.

⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39

c. Keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu atau ide kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Secara Operasional

Menurut pandangan peneliti, dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas I di MIN 5 Tulungagung” ini dimaknai dengan menelaah strategi guru kelas I MI yang membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana langkah langkah strategi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis siswa, karena siswa perlu bimbingan atau bantuan guru dalam pengembangan kebiasaan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman

pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi *grand theory* mengenai strategi guru dalam meningkatkan 4 keterampilan berbahasa siswa kelas I.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, yang terdiri dari paparan data, dan temuan hasil penelitian, mengenai temuan dalam penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas I SD/MI

Bab V Pembahasan, berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan berbahasa siswa kelas I SD/MI.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.